

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa yakni dengan cara peningkatan mutu pendidikan bangsa tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan bangsa harus menjadi prioritas utama, sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, hanya manusia yang berkualitaslah yang bisa bertahan hidup di masa depan. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran bahwa kemajuan suatu bangsa tidak dapat lepas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut, sarana yang dapat mempengaruhi baik tidaknya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada di negara tersebut.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari tujuan pendidikan nasional itu, diharapkan menghasilkan SDM yang berkualitas yang dapat terbentuk bilamana proses pendidikan juga mempunyai kualitas yang baik. Pendidikan yang berkualitas ini bertumpu pada lembaga pendidikan yang tidak hanya membekali kemampuan kognitif saja, tetapi juga pada kemampuan afektif dan psikomotorik.

Usaha untuk menuju manusia yang berkualitas melalui pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau prestasi yang dicapai. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dalam proses mengajar bagi guru-gurunya, dan sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lebih kreatif dan maju.

Menjawab tantangan tersebut lembaga pendidikan diharuskan mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan cara terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan zaman, anak, situasi, kondisi, dan

kebutuhan akan peserta didik. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan siswa menuangkan ide-ide kreatif melalui pikirannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan ke atas kertas. Hal itu bertujuan supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar khususnya dalam bentuk tulisan.

Hal ini terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk menikmati karya sastra Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia bisa mengembangkan potensi seni sastra siswa sesuai tingkat perkembangan masing-masing siswa. Menyalurkan bakat siswa terdapat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan di atas keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit di kuasai oleh siswa.

Pentingnya keterampilan menulis juga ditekankan pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, keterampilan menulis sangat dituntut, karena berimplikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks, baik lisan maupun tulisan. Mengacu pada prinsip tersebut, siswa harus mampu menulis berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kegiatan menulis juga tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran, bahkan

keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis.

Salah satu kemampuan menulis yang perlu diajarkan dan dilatihkan adalah menulis puisi, puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan dan perasaan penyair yang dituangkan dalam kertas mengandung bahasa sastra yang penuh dengan makna dan tanda tanya. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan kekuatan bahasa. Keindahan sebuah puisi didukung oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Pembelajaran menulis puisi perlu dikembangkan dan dilatihkan kepada siswa. Dengan berlatih menulis, siswa dapat belajar dan mengetahui bagaimana cara menulis puisi yang baik, sehingga mereka menghasilkan karya sastra baru terutama puisi, serta menghasilkan penulis-penulis puisi yang handal.

Melalui pembelajaran menulis puisi, diharapkan siswa memahami bagaimana cara menulis puisi yang sesungguhnya. Pada kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas IV semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yang berbunyi “Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) 4.6 berbunyi “Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”.

Pada kesempatan ini penulis membahas tentang menulis puisi, melalui pengamatan penulis di sekolah pengetahuan siswa terhadap sastra khusus puisi sangat terbatas, apalagi menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, pemahaman siswa terhadap karya sastra kurang, siswa tidak senang pembelajaran monoton yang membosankan, terbatasnya pengetahuan mengembangkan gagasan ide menjadi bentuk karya sebuah puisi. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis kepada guru kelas IV Ibu Mila Sari, S.Pd mengatakan kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah tidak ada inspirasi yang timbul dari siswa, penulisan puisi siswa seperti menulis cerita akhirnya berbentuk paragraf, kurangnya siswa membaca sehingga tidak muncul inspirasi. Hal ini juga siswa kurangnya motivasi terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Siswa dibingungkan dalam mengawali suatu kalimat ketika diharuskan membuat tulisan, dan perilaku siswa yang kurang mau bertanya, hanya diam saja saat dimintai pendapatnya. Masalah-masalah tersebut penulis temukan saat mewawancarai guru di kelas IV SD Islam Al Azhar 32 Padang..

Sejalan dengan masalah tersebut dan dengan diperkuat oleh nilai akhir semester I mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh gambaran nilai rata-rata siswa seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1.1 :

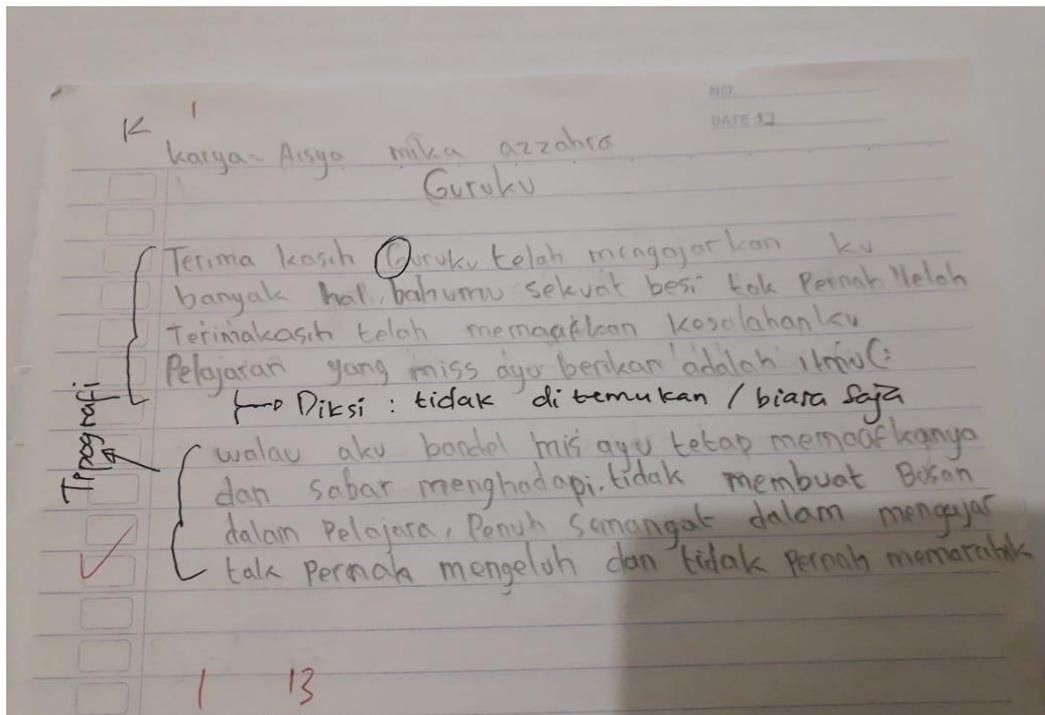
Nilai Rata-rata PAS I Bahasa Indonesia Kelas IV

NO	KELAS	NILA RATA-RATA
1	IV Ibnu Sina	80

2	IV Ibnu Rusyd	76
3	IV Ibnu Khaldun	63
4	IV Al Farabi	72
5	IV Al Kindi	75

Sumber : Guru kelas IV

Berdasarkan table hasil rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan bahkan ada nilai berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Melalui hasil tes menulis puisi diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menulis puisi, siswa belum mampu mengembangkan ide-ide pikiran dan imajinasi mereka menjadi kalimat-kalimat puisi yang sesuai dengan maksud unsur puisi, dan siswa juga belum mampu menyusun puisi sesuai dengan teknik penulisan puisi. Berikut salah satu contoh tugas menulis teks berita siswa kelas IV SD Islam Al Azhar 32 Padang, sebagai berikut.



Gambar 1.1 Contoh Teks Puisi Siswa

Berdasarkan contoh tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks puisi, tulisan ini jauh dari standar penulisan puisi yang benar, dan aspek yang dinilai di dalam puisi, seperti kesesuaian isi dan tema, diksi, rima, dan tipografi. Hal ini terlihat dari tulisan siswa yang berbentuk susunan paragraf tidak ada tata letak keindahan menulis puisi tersebut, serta siswa belum mampu menyusun ide-ide secara utuh karena kesulitan mengembangkan kata-kata dalam menulis puisi, menjadi sebuah kalimat menjadi sebuah puisi.

Selain itu, kelemahan juga terletak pada guru, penulis juga sebagai guru di SD Islam Al Azhar 32 Padang mengamati bahwa media yang di gunakan oleh guru merupakan media yang sudah tersedia di sekolah sekarang, pada umumnya memakai buku pembelajaran, namun buku pembelajaran kurang diminati siswa, hal

ini terjadi karena buku pembelajaran terlalu monoton dan sedikit terdapat bacaan teks puisi sebagai panduan bagi siswa dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi, serta beban kerja yang dikerjakan guru juga banyak, guru yang mengajar di kelas bukan guru tamatan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia..

Salah satu upaya yang dilakukan dengan memperbaiki penyampaian pelajaran kepada siswa melalui media pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan membuat siswa tertarik dan senang menjadikan siswa dapat meningkatkan motivasi aktivitas belajarnya, sehingga terjadi penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan memotivasi siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya.

Banyak hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar, misalnya berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri dan dari luar pribadi siswa itu sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas. Salah satu contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya: siswa mengalami masalah pribadi yang mengakibatkan menurunkan minat dan motivasi belajarnya, seperti masalah keluarga, teman lingkungan dan masalah lain sebagainya. Selain kondisi faktor dalam pribadi siswa, faktor luar juga mempengaruhi misalnya: kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang tidak kondusif (misalnya bising karena rumah dekat jalan raya, pasar atau dekat dengan pemukiman warga), kondisi kelas yang tidak kondusif, misalnya luas ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di

dalam kelas, atau bahkan bisa berasal dari pendidik (guru) sebagai pemberi materi pelajaran.

Kemampuan pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, juga ikut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa tersebut. Kemampuan pendidik menguasai materi pelajaran juga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal kalau media pelajaran yang digunakan kurang tepat. Digunakannya media sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, lebih t e p a t n y a dapat dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan mengajar dengan lebih baik. Hal ini karena media pendidikan akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan pembelajaran.

Media yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dalam menerangkan dan menyampaikan materi kepada siswa banyak jenisnya. Masing-masing jenis media memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu juga efek yang ditimbulkan terhadap pemahaman siswa. Salah satu ciri media yang baik adalah menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga fungsi media pembelajaran dapat dioptimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dapat menggunakan media tampak dengar (*audio visual*). Sesuai dengan fungsinya seperti yang diungkapkan oleh Yusufhadi Miarso tentang manfaat media *audio visual* yaitu mendorong motivasi belajar dan memperjelas daya serap dalam menerima pelajaran. Sehingga bahan pembelajaran *audio visual* sangat perlu dan digunakan serta dikembangkan sebagai media pembelajaran di sekolah, mengingat bahan pembelajaran ini mampu menyajikan unsur audio dan visual secara serempak. Efek yang dihasilkan dari media ini akan lebih dalam karena ia masuk melalui kedua sensor indera pada manusia yakni mata dan telinga.

Dengan media ini juga, peserta didik akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat di dalam kegiatan itu sendiri, sehingga motivasi dan minat belajar akan lebih meningkat sehingga diharapkan siswa dapat menyerap pelajaran lebih dalam dan pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut : 1) menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang masih sulit oleh siswa dalam mempraktikannya., 2) pemanfaatan bahan ajar belum tepat, 3) pemanfaatan media pembelajaran belum meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, 4) siswa masih belum sepenuhnya memahami cara menulis puisi yang baik dan benar, 5) tidak ada inspirasi yang timbul saat menulis puisi, 6) penggunaan media audio visual belum dilakukan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu kiranya diberikan batasan yang jelas tentang fokus penelitian. Agar lebih terarah, batasan masalah dalam penelitian ini meliputi aspek keterampilan bahasa yang akan diteliti adalah keterampilan menulis. Kegiatan menulis ini masih dirasakan sulit oleh siswa. Keterampilan menulis yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dalam menulis puisi.. Serta motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam menulis puisi. Jadi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan media *audio visual* dengan kelas yang tidak menggunakan media *audio visual*?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media *audio visual* dengan kelas yang tidak menggunakan media *audio visual*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran media *audio visual* dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran media *audio visual*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran media *audio visual* dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran media *audio visual*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis memberikan informasi penggunaan media pembelajaran media *audio visual* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang, Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Secara praktis untuk bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memperbaiki kualitas pengajaran pendidik dengan menyediakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya.